

**PENGARUH FAKTOR BUDAYA TERHADAP PEMILIHAN IUD PADA
PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS SEWON II
KABUPATEN BANTUL DIY TAHUN 2011**

Ellyda Rizki Wijhati

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Faktor Budaya Dengan Pemilihan IUD Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul. Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur sebanyak 8497 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan IUD (*p value*= 0,00). Ada hubungan keyakinan dengan pemilihan IUD (*p value* = 0,00). Pengaruh keyakinan lebih dominan (OR= 2,353) dari pada tingkat pengetahuan (OR= 1,089). Kesimpulan faktor budaya mempengaruhi pemilihan IUD pada PUS. Saran bagi petugas kesehatan meningkatkan pemberian pelayanan kepada calon akseptor khususnya akseptor IUD dengan cara melakukan penyuluhan/ konseling dengan bersama-sama melakukan pendekatan budaya salah satunya pendekatan agama pada calon akseptor

Kata Kunci : Faktor Budaya, Pemilihan IUD, PUS

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di dunia ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang pesat disebabkan karena tingkat kesuburan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan ledakan penduduk serta akan menghambat tujuan internasional untuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan yang termuat dalam MDGs (*Millenium Development Goals*) (Syarif, 2009).

Hasil akhir sensus penduduk 2010 yang dibacakan Presiden, jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa. Perkiraan sebelumnya menyebutkan jumlah penduduk Indonesia 2010 sekitar 234 juta jiwa, terdapat kelebihan penduduk dari perkiraan hingga 3,6 juta orang. Terkait hasil sensus penduduk 2010 yang melebihi proyeksi sebelumnya, Kepala BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana

Nasional) Pusat Sugiri Syarif menyatakan wajar, mengingat pelaksanaan program KB (Keluarga Berencana) dalam kurun waktu 2000-2010 kurang maksimal (bkkbn *online* , 25 agustus 2010).

Kepala Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM Prof Dr Muhadjir Darwin menilai pemerintah masih lemah merespons perubahan masalah kependudukan. Hal ini ditandai dengan lemahnya perspektif kependudukan dalam banyak program pembangunan nasional. Gagalnya pemerintah ditandai dengan tingginya KTD (kehamilan tidak diinginkan) yang terjadi pada pasangan yang sudah menikah (BKKBN, 2009).

Jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat dan tidak terkendali akan menimbulkan masalah kependudukan yang sangat memprihatinkan. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tidak seimbang akan mengakibatkan tekanan

yang berat pada sektor penyediaan sandang, pangan, perumahan, lapangan kerja, fasilitas kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Salah satu upaya untuk menekan jumlah penduduk dapat dilakukan dengan program KB (Saifuddin, 2006).

Masyarakat Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa yang mempunyai latar belakang budaya yang beraneka ragam. Lingkungan budaya sangat mempengaruhi perilaku manusia yang mempunyai budaya tersebut, sehingga menimbulkan variasi dalam perilaku manusia dalam segala hal, termasuk dalam pemilihan IUD (Kresno in Notoatmodjo, 2005: 65). Faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih IUD antara lain pengetahuan yang rendah, anggapan yang salah masyarakat mengenai berbagai metode, kepercayaan, budaya setempat, tingkat pendidikan, persepsi mengenai risiko kehamilan, dan status wanita (Nuryani, 2009).

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya, untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam melaksanakan program KB akan meningkat dan sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Saifuddin, 2006).

Keyakinan dan ajaran agama, yang memandang anak sebagai ketentuan dari Tuhan serta budaya keluarga besar, yang mempercayai bahwa banyak anak banyak rejeki masih diyakini oleh sebagian masyarakat sehingga hal tersebut menyebabkan sebagian orang enggan menggunakan alat kontrasepsi (Ratna, 2010: 154). Agama Islam memperbolehkan KB dengan alasan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, menunjang program pembangunan kependudukan lainnya dan menjadi bagian dari hak asasi manusia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan

permasalahan yang berjudul “Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Pemilihan IUD Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul DIY Tahun 2011?”

Tujuan penelitian ini adalah 1) Diketuinya Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Pemilihan IUD Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul DIY tahun 2011. 2) Diketuinya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemilihan IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul DIY tahun 2011. 3) Diketuinya keyakinan yang berpengaruh terhadap pemilihan IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul DIY tahun 2011. 3) Diketuinya minat pemilihan IUD pada pasangan usia subur di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul DIY Tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survey analitik, yaitu diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi yang terjadi (Notoatmodjo, 2005). Desain penelitian menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Dalam penelitian sectional silang, variabel sebab (faktor budaya) dan akibat (pemilihan IUD) yang terjadi pada objek diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2005). Variabel variabel pengganggu dalam penelitian ini antara lain: pendidikan, umur, suku, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005: 79). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS di Puskesmas Sewon II Kab. Bantul, DIY yang berjumlah 8497 PUS. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 PUS. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* (Isgiyanto, 2009). Kriteria inklusi responden meliputi: beragama islam, suku jawa, tinggal di kec.

sewon, umur 20- 45 tahun, peserta KB aktif dan sudah mempunyai anak minimal satu, sedangkan kriteria eksklusi meliputi: terdapat kontraindikasi pemasangan iud, tidak bisa baca tulis dan menolak menjadi responden.

Data dikumpulkan dengan 2 kuisisioner tertutup yaitu pertanyaan tentang tingkat pengetahuan tentang IUD sebanyak 30 butir pertanyaan dan keyakinan 17 butir pertanyaan. Uji validitas kuisisioner menggunakan teknik *Pearson Product Moment*(Sugiyono, 2007). Uji reliabilitas kuisisioner tingkat pengetahuan menggunakan Kurder Richardson (KR 20) dengan hasil nilai $\alpha = 0,926$ ($\alpha > 0,60$) sehingga kuisisioner tingkat pengetahuan dinyatakan reliabel. Sedangkan uji reliabilitas keyakinan terhadap IUD dengan *Alfa cronbach* dengan hasil nilai $\alpha = 0,841$ ($\alpha > 0,70$) sehingga kuisisioner keyakinan dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Juni sampai dengan 15 Juni 2011 di Puskesmas Sewon II Kab. Bantul. Dalam mengumpulkan data peneliti dibantu oleh 1 orang bidan yang sebelumnya telah diberi penjelasan tentang cara pengisian dan pengumpulan kuisisioner:

1. Tingkat Pengetahuan PUS tentang IUD

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	39	59
Rendah	27	41
Total	66	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang IUD sebanyak 39 PUS (59%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 27 PUS (41%).

2. Keyakinan PUS dengan IUD

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Keyakinan PUS

Keyakinan	Jumlah	Persentase (%)
Yakin	36	55
Tidak Yakin	30	45
Total	66	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil responden terbanyak menyatakan yakin memilih IUD sebanyak 36 PUS (55%), sedangkan responden yang menyatakan tidak yakin sebanyak 30 PUS (45%).

3. Pemilihan IUD

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi

Jenis Alkon	Jumlah	Persentase (%)
IUD	20	30,3
Implan	7	10,6
Suntik 1 bulan	12	18,2
Suntik 3 bulan	12	18,2
Pil	3	4,6
Kondom	2	3
Sterilisasi	2	3
Tidak Memilih	8	12,1
Total	66	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil responden terbanyak berminat menggunakan IUD sebanyak 20 PUS (30,3%), dan responden dan alkon yang paling sedikit diminati adalah sterilisasi dan kondom masing- masing 2 PUS (3%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan IUD

Tabel 4.9 *Cross tabel* Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan IUD

Pemilihan IUD	Tingkat Pengetahuan		Total	%
	Rendah	Tinggi		
Tidak Memilih	26 39,4%	20 30,3%	46	69,7%
Memilih	0 0%	20 30,3%	20	30,3%
Total	26 39,4%	40 60,6%	66	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh hasil PUS yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan memilih IUD berjumlah sama dengan

PUS yang tidak memilih IUD sbagai metode alkon yaitu sebanyak 30, 3 %.

Pengetahuan KB secara umum diajarkan pada pendidikan formal di sekolah dalam mata pelajaran kesehatan, pendidikan kesejahteraan keluarga dan kependudukan selain itu pengetahuan dapat bersumber dari pendidikan non formal antara lain penyuluhan dan media massa. Kegiatan penyuluhan dari pihak Puskesmas sejat tahun 2006- 2011 belum diadakan kembali karena dirasa kesadaran masyarakat untuk mengikuti program KB sudah baik. Lain halnya dengan PLKB Kec. Sewon yang rutin mengadakan penyuluhan dengan kerjasama TOMA dan TOGA. Kurangnya kerjasama antara pihak Puskesmas dan PLKB menjadi hambatan dalam penyampaian informasi KB khususnya IUD sehingga masih terdapat PUS yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang IUD sebanyak 45%.

Hasil analisis didapatkan hasilChi Kuadrat 18,652 dan $p \text{ value} = 0,00$. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan IUD pada PUS di Puskesmas Sewon II Kab. Bantul Tahun 2011. Hal tersebut sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2007:133) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor yang mempermudah dalam upaya penggunaan kesehatan dan menjadi dasar atau motivasi yang mencakup pengetahuan dalam PUS tentang IUD.

5. Hubungan Keyakinan dengan Pemilihan IUD

Tabel 4.10 *Cross tabel*

Keyakinan dengan Pemilihan IUD

Pemilihan IUD	Keyakinan		Total
	Tidak Yakin	Yakin	
Tidak Memilih	29 43,9%	17 25,8%	46 69,7%
Memilih	1 1,5%	19 28,82%	20 30,3%
Total	30 45,5%	36 54,5%	66 100%

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil sebagian besar responden menyatakan tidak yakin memilih IUD yaitu sebanyak 29 (43,9%), sedangkan responden yang tidak yakin memilih IUD namun menggunakannya sebanyak 1 (1,5%).

Keyakinan PUS tentang IUD salah satunya dipengaruhi oleh pandangan tentang IUD itu sendiri. Seperti dalam fatwa MUI yang menyatakan bahwa hukum penggunaan IUD adalah mubah. *Bahtsul Masail* menetapkan hukumnya tergantung dari segi sudut pandangnya, dilihat dari segi kerja alat, tampak membolehkannya, namun jika dilihat dari segi pemasangannya, MUI mengharamkan penggunaan IUD karena dilakukan secara tidak muhtarom, karena mengharuskan melihat aurat berat wanita yang bukan isterinya, termasuk jika dipasang oleh wanita. Majelis Tarjih tidak memastikan hukumnya, hanya sebatas menyarankan agar dilakukan oleh orang yang sejenis (Zuhroni, 2008).

Sebagian masyarakat di Kampung Sangkal, Dusun Tarudan, Desa Bangunharjo masih ada yang berkeyakinan bahwa IUD tidak baik digunakan karena dalam pemasangannya harus dilakukan periksa dalam yang mengharuskan untuk membuka aurat. Keyakinan tersebut membuat PUS enggan memilih IUD dan lebih memilih kontrasepsi lain seperti suntik yang ditandai dengan jumlah akseptor KB suntik menduduki peringkat pertama sebanyak 1456 akseptor karena dianggap sebagai kontrasepsi yang paling praktis dan mudah didapat (Data PLKB, Desember 2010).

Hasil analisis didapatkan hasilChi Kuadrat 19,942 dan $p \text{ value} = 0,00$. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keyakinan dengan pemilihan IUD pada PUS di Puskesmas

Sewon II Kab. Bantul Tahun 2011. Hal tersebut sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2007:133) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor yang mempermudah dalam upaya penggunaan kesehatan dan menjadi dasar atau motivasi yang mencakup keyakinan PUS untuk memilih IUD.

6. Hubungan Faktor Budaya dengan Pemilihan IUD

Faktor sosial budaya yang turun temurun menyumbang pengaruh yang besar pada kesehatan masyarakat. Selain itu ditemukan sejumlah persepsi dan perilaku sosial budaya yang dinilai tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan menurut ilmu kedokteran atau memberikan dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anak (Syarifudin, 2009).

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Multivariat dengan Regresi Logistik Ganda

Variabel Bebas	B	Wald	Sig	Exp (B)
Tingkat Pengetahuan	-20.471	2.761	0.028	1.089
Keyakinan	-2.944	6.921	0.009	2.353

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4. 11 dengan Regresi logistik ganda didapatkan hasilvariabel yang berpengaruh pada pemilihan IUD adalah tingkat pengetahuan dan keyakinan. Variabel tingkat pengetahuan dan keyakinan dikatakan signifikan karena nilai $p\text{ value} < 0,05$ dengan Exp (B) atau OR > 1 sehingga dapat dikatakan ada pengaruh tingkat pengetahuan dan keyakinan dengan pemilihan IUD. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Green cit Notoatmodjo (2007) yaitu faktor pengetahuan dan keyakinan merupakan salah satufaktor yang mempermudah dalam upaya penggunaan kesehatan dan menjadi dasar pengamilan keputusan PUS dalam memilih metode kontrasepsi.

Kekuatan hubungan yang paling besar adalah pengaruh keyakinan dengan OR= 2,353 dan tingkat pengetahuan dengan OR= 1,089. Hasil tersebut sependapat dengan Ratna (2010) keyakinan dan ajaran agama, yang memandang anak sebagai ketentuan dari Tuhan serta budaya keluarga besar, yang mempercayai bahwa banyak anak banyak rejeki masih diyakini oleh sebagian masyarakat sehingga hal tersebut menyebabkan sebagian orang enggan menggunakan IUD.

Menurut Rogers cit Karsidi (2009) proses pengambilan keputusan PUS dalam memilih IUD melewati beberapa langkah yaitu:

- Awareness*: yaitu kesadaran PUS untuk menggunakan KB (IUD) sebagai upaya menunda kehamilan, mengatur jarak kelahiran dan menghentikan kehamilan.
- Interest*: yaitu timbulnya minat PUS untuk menggunakan IUD
- Evaluation*: yaitu menilai pendapat/ pengalaman orang lain
- Trial*: yaitu proses mencoba mengambil keputusan untuk memilih IUD sebagai alkon yang akan digunakan
- Adaption*: yaitu proses adopsi perilaku dengan melakukan pemasangan IUD.

Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat berperan memberikan pelayanan yang optimal dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan. Dalam menjalankan peranya bidan harus melakukan pendekatan social budaya yang dapat menjembatani pelayanan kebidanan yang bermutu dan memenuhi kebutuhan klien salah satunya dalam pelayanan kontrasepsi (Wheeler cit syarifudin, 2009: 200).

Pendekatan agama dapat dilakukan seperti mengintegrasikan

pelayanan kesehatan dengan keyakinan keagamaan/ spiritual. Fokus rencana asuhan adalah membantu klien mempertahankan keyakinan dalam menghadapi kritis kesehatan dan mempergunakan keyakinan tersebut dalam memperkuat *coping* (Syafrudin, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan IUD pada PUS (*p value* = 0,00). Semakin baik pengetahuan PUS tentang IUD maka akan semakin tinggi minat penggunaan IUD.
2. Ada hubungan yang bermakna antara keyakinan dengan pemilihan IUD pada PUS (*p value* = 0,00). Semakin yakin PUS terhadap IUD maka semakin tinggi minat penggunaan IUD.
3. Ada Pengaruh antara variabel keyakinan (*OR*= 2,353) dengan *p value*= 0,009 . Tingkat pengetahuan dengan pemilihan IUD (*OR*= 1,089) dengan *p value*= 0,028 .

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan pelayanan kepada calon akseptor khususnya akseptor IUD dengan cara melakukan penyuluhan/konseling bekerja sama PLKB dengan melibatkan TOMA dan TOGA untuk melakukan pendekatan agama pada calon akseptor.
2. Bagi Kepala Puskesmas Sewon II Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan terutama bagi pengambil kebijakan untuk melakukan strategi khusus dalam upaya peningkatan cakupan penggunaan IUD seperti melakukan KIE pada calon akseptor, dinamika kelompok yang disertai dengan pendekatan budaya sekitar.

3. Bagi Masyarakat Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengubah cara pandang masyarakat yang masih beranggapan bahwa penggunaan IUD dilarang agama islam, sehingga dapat meningkatkan cakupan penggunaan IUD.
4. Bagi Peneliti Perlu dilakukan perluasan variabel yang mempengaruhi perilaku seksual remaja seperti teman sebaya, pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, budaya dan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2007. *Sistem Kesehatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al Qur'an dan Terjemahan. Maddinah Al Munawaroh
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Bagaimana KB Menurut Islam*. <http://bkbpp.palembang.go.id/>. diunduh 12 Januari 2011.
- Anonim. 2010. *Ledakan Penduduk Urban Dunia Capai 3,3 Miliar*. <http://www.aids-ina.org/modules>. diunduh 13 juli 2010.
- Anonim. 2008. *Kuta--bkkbn online*, http://www.bkkbn.go.id/Webs_Diunduh. 7 Mei 2008,
- Anonim. 2008. *Islam dan Kontrasepsi*. www.percikaniman.org. Diunduh 28 Januari 2011
- Ayubi, dian. 2010. *Aspek Sosial Budaya Perilaku Kesehatan*. Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM UI. <http://staff.ui.ac.id>. diunduh 10 Maret 2011
- Aziz. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika
- Basriludin, Hasan. 2009. Pengaruh Sosial Budaya masyarakat terhadap tindakan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

- Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.
Tesis. Universitas Sumatra
Utara
- BKKBN. 2010. *Abstract
KB*.www.bkkbn.go.id. diunduh
20 maret 2010
- BKKBN, 2009. *Pemerintah Gagal tangani
Masalah
Kependudukan*.[www.prov.bkkbn
n.go.id/yogya](http://www.prov.bkkbn.go.id/yogya), diakses 20 juli
2009.
- Dahlan, Sopiudin. 2009. *Statistik untuk
Kedokteran dan Kesehatan.
Edisi 4*. Jakarta: Salemba
Medika
- Darley, P & Speroff, L. 2003. *Pedoman
Klinis Kontrasepsi. Edisi 2*.
Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2007. KEPMENKES NO.
369/MENKES/SK/III/2007
Tentang Standar Profesi Bidan.
Jakarta: Departemen Kesehatan
Republik Indonesia
- DepDikNas.2003. Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 20
Tahun 2003 *Tentang Sistem
Pendidikan Nasional*. Jakarta:
DepDikNas.
- Dolto, C. Schiffmann, A & Bello, P.
1997. *Mencegah dan
Merencanakan Kehamilan*.
Jakarta: ARCAN
- Ekarini, Sri. 2008. *Analisis Faktor-Faktor
yang Berpengaruh Terhadap
Partisipasi Pria Dalam
Keluarga Berencana Di
Kecamatan Selo Kabupaten
Boyolali Tahun 2008*. Tesis
tidak diterbitkan. Universitas
Diponegoro Semarang
- Everett, Suzanne. 2007. *Buku Saku
Kontrasepsi & Kesehatan
Seksual Reproduksi*. Edisi 2.
Jakarta: EGC
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis
Multivariat dengan Program
SPSS*. Semarang: Badan
- Penerbit Universitas
Diponegoro.
- Grimes, 2008. *Benefits of IUD Extend
Beyond Contraception Expert
Says*. May 6, 2008. Journal of
The American College of
Obstetricians and Gynecologists
is the national medical
organization. New Orleans, LA.
www.acog.org. diunduh tanggal
5 april 2011
- Hartanto, H., 2004. *KB dan Kontrasepsi*.
Jakarta: Sinar Harapan
- Hidayati, Ratna. 2009. *Metode dan Teknik
Penggunaan Kontrasepsi
Pertunjuk Praktis Pemasangan
Alat Kontrasepsi*. Jakarta:
Salemba Medika
- Isgiyanto, Awal. 2009. *Teknik Pengambilan
Sampel pada penelitian Non
Eksperimental*. Yogyakarta:
Mitra Cendikia
- Indria, Laksmi. 2009. *Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Pemilihan Jenis
Kontrasepsi Yang Digunakan
Pada Keluarga Miskin*. Jurnal
Fakultas Kedokteran Universitas
Diponegoro Semarang. UNDI:
www.eprintsundip.ac.id. Diakses
tanggal 20 Maret 2010
- Iswariati, ed. 2006. *Buku Sumber Advokasi*.
Jakarta: BKKBN & UNFPA
- Karsidi, Ravik. 2009. *Perubahan Perilaku*.
Universitas Negri Sebelas
Maret.<http://ravik.staff.uns.ac.id>.
Diunduh tanggal 21 Maret 2011
- Laksono, Agung. 2009. *Menko Kesra: KB
Upaya Mulia Angkat Derajat
Perempuan*.
<http://oldkesra.menkokesra.go.id>
. Diunduh tanggal 1 April 2011
- Loeber, Olga. 2001. *Crosscultural Aspect Of
Contraceptive Counseling*. 25
February- 1 March 2001.
Program and Abstracts XI
International Meeting of SARC
in Bali (Society for the
Advancement of Reproductive

- Care) in Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Marlinda, Roza. 2010. *Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Iud Dengan Motivasi Penggunaan Ulang IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Iii Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang.*
- Muhammadiyah. 2010. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.* Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryani, Sri. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Berencana Pada Kelompok Ibu Tahun 2009.* Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Purwoko. 2000. *Penerimaan Vasektomi dan Sterilisasi Tuba.* Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Ratna, Wahyu. 2010. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan.* Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Sahrial, Andi. 2010. *Pemasangan KB IUD Serentak Untuk Pemecahan Rekor Muri.* <http://www.surabaya-ehealth.org/berita/pemasangan-kb-iud-serentak-untuk-pemecahan-rekor-muri>. diunduh tanggal 10 februari 2011
- Saifuddin, B.A, ed. 2006. *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 2, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiyono, 2007. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi Enam. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarma, Momon, 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Syafriudin, 2008. *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan.* Jakarta: Trans Info media
- Syarief, Sugiri. *Dalam Pembangunan Program KB Nasional Di Indonesia Disampaikan Oleh Kepala BKKBN.* diunduh 25 Maret 2009
- Widyasih, H. Suryani, E. 2008. *Psikologi Ibu dan Anak.* Yogyakarta: Fitramaya
- Wijayanti, Tri (2001) *Faktor Sosial Budaya Dan Pelayanan Kontrasepsi Yang Berkaitan Dengan Kesertaan KB IUD Di 2 (Dua) Desa Kec. Gombong Kab. Kebumen Agustus 2001. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang.*
- WHO. 2009. *Rekomendasi Praktik Pilihan untuk Penggunaan Kontrasepsi*, edisi 2. Jakarta: EGC



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA